

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kekuasaan dan kebesaran Allah SWT ialah di ciptakannya manusia berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan untuk saling bersama dengan pernikahan dan menjalin bahtera rumah tangga.

Pernikahan adalah *sunatullah* yang telah digariskan ketentuannya, pernikahan juga dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih terarah, tenang, tentram dan bahagia. Pernikahan dibentuk melalui ikatan suci antara seorang pria dan wanita, dikatakan suci karena diatur oleh Agama dan kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Perundangan Negara, adat istiadat masyarakat dan lain-lain.

Kebahagiaan dalam pernikahan merupakan tujuan setiap pasangan yang menikah. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”<sup>1</sup> Keluarga yang utuh adalah dambaan setiap pasangan suami istri. Untuk meraih dan mewujudkan keluarga dambaan tersebut diperlukan kerja sama dari seluruh anggota keluarga. Kerja sama yang baik harus dimulai sejak kedua pasangan tersebut menikah. Namun, di dalam perjalanan sebuah keluarga, sering ada jalan godaan, gangguan, bahkan mungkin juga bencana. Hal ini membuat seisi keluarga merasa susah, sedih, bahkan ada pula yang jadi berantakan.

---

<sup>1</sup> Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 288

Pada hakikatnya, masalah yang dialami oleh manusia adalah wujud cobaan dan ujian dari Allah, untuk menguji keteguhan iman dan kesabaran manusia. Hal ini sudah jelas di dalam al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya:

*“Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”*<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas, bahwa sesungguhnya Allah memberikan cobaan kepada manusia, baik dari segi sosial, ekonomi, politik, dan psikologi yang dapat membawa pengaruh besar di dalam keluarga.

Masalah-masalah pernikahan dan keluarga sangat banyak dari yang kecil sampai yang besar. Dari sekedar pertengkaran kecil sampai ke perceraian dan keruntuhan kehidupan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya “broken home“. Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, pada masa-masa sebelum pernikahan, bisa juga muncul disaat-saat mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Dengan kata lain ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan rumah tangga itu tidak berjalan dengan baik tidak sesuai yang diharapkan.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 25

Dewasa ini banyak sekali permasalahan yang terjadi di dalam keluarga. Perpecahan keluarga akhir-akhir ini semakin terasa. Ada beberapa indikator yang dapat dilihat, antara lain; kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, pendidikan, poligami, pertengkaran. Artinya jumlah perceraian semakin tahun ada peningkatan signifikan, dan ini merupakan berita yang sangat memprihatinkan.

Adapun sumber-sumber konflik keluarga dapat dari faktor ekonomi, kecurigaan mengenai perselingkuhan, soal anak, soal mertua, anggota keluarga pihak suami atau istri hingga media sosial. Demikian pula perilaku negatif anak yang di peroleh dari pergaulan di sekolah dan masyarakat, akan menimbulkan ketegangan keluarga.

Jika dirinci secara sistematis sebab-sebab keretakan keluarga, ada dua faktor besar yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Ada yang termasuk faktor internal adalah: a. beban psikologis ayah/ibu yang berat seperti tekanan di tempat kerja, kesulitan keuangan keluarga; b. tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku marah-marah dan sebagainya; c. kecurigaan suami/istri bahwa salah satu di antara mereka di duga berselingkuh dan lain-lain; d. sikap egositis dan kurang demokratis salah satu orang tua misalnya suka mengatur suami/istri, memaksakan pendapat terhadap anak-anak, sok berkuasa, kurang suka berdialog atau berdiskusi tentang masalah keluarga, lalu orang tua mengambil keputusan sendiri tanpa bermusyawarah, sehingga menyinggung anggota keluarga yang lain. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah: a. campur tangan pihak ketiga dalam masalah keluarga terutama hubungan suami-istri dalam bentuk issue-issue negatif yang ditiupkan secara sengaja atau tidak; b. pergaulan yang negatif anggota keluarga, dalam hal ini perilaku dari luar di

kembangkan atau berdampak negatif terhadap keluarga seperti kecanduan narkoba, sehingga sering mencuri uang dan harta orang tua; c. kebiasaan istri bergunjing di rumah orang lain, akan membawa issue-issue negatif kedalam keluarganya. Dampaknya mungkin akan terjadi pertengkaran suami-istri sebagai hasil tandang kerumah orang lain; d. kebiasaan berjudi akan berakibat kekacauan keluarga.<sup>3</sup>

Dalam hal ini layanan bimbingan pranikah sangat berperan penting untuk menghindari problematika yang dapat mengakibatkan keretakan dan kehancuran rumah tangga. Oleh karena itu di dalam keluarga harus di tanamkan rasa saling percaya, jujur, peduli antar sesama anggota keluarga, saling memahami dan mengerti kondisi masing-masing individu didalam keluarga agar tercipta keharmonisan dan keseimbangan.

Pemerintah sebenarnya sudah memberikan fasilitas dengan membuat program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA). Tetapi kenyataannya di lapangan banyak masyarakat yang tidak memahami dan mengerti manfaat dari program bimbingan pranikah, hal ini di sebabkan karena kurangnya penyuluhan dan sosialisasi dari pemerintah.

Hal itulah yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kotabumi, yang mana mempunyai program yaitu bimbingan pranikah. Bimbingan ini wajib diikuti oleh pasangan yang hendak menikah agar dalam menjalani rumah tangga mereka memiliki pengetahuan pernikahan.

---

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 155-156

Kantor Urusan Agama (KUA) lembaga keagamaan yang salah satunya mengurus permasalahan yang berkaitan dengan pernikahan dan keluarga. Proses pembinaan calon suami-istri sebelum menikah atau yang biasa disebut bimbingan pranikah. Kenyataan akan pentingnya bimbingan pada proses pranikah, untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga yang sering sekali tidak bisa di atasi sendiri oleh yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) tepatnya di Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara. Adapun pembahasan yang akan dijadikan skripsi ini diberi judul “PERAN LAYANAN BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH” (Studi di KUA Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara).

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi objektif permasalahan keluarga di kecamatan Kotabumi kota?
2. Bagaimana peran layanan bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kotabumi Kota?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan keluarga sakinah di Kecamatan Kotabumi Kota?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif permasalahan keluarga di kecamatan Kotabumi?.
2. Untuk mengetahui peran layanan bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kotabumi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan keluarga sakinah di Kecamatan Kotabumi.

### **2. Kegunaan penelitian**

#### *a. Kegunaan teoritis*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dan bidang bimbingan pranikah..

#### *b. Kegunaan Praktis*

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, saran, dan pertimbangan bagi para da'i.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para konselor.
3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait dengan masalah keluarga.

#### **D. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan landasan pemikiran untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan teori, karena teori memiliki peranan penting guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Di dalam penelitian ini akan diangkat beberapa teori sebagai acuan dan landasan berfikir peneliti.

Secara epistemologi kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berarti pemberian petunjuk pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>4</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Dengan melihat beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang bersifat psikis atau kejiwaan agar individu atau kelompok itu dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapinya, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat menjadi pribadi yang mandiri.

---

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *bimbingan dan konseling islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3

<sup>5</sup> Priyanto dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Grafindo, 1991), h. 17

Selanjutnya teori yang dapat digunakan dalam menjelaskan tentang bimbingan pranikah yang berperan penting dalam membentuk keluarga sakinah diantaranya sebagai berikut:

### 1. Teori Kognitif

Istilah “*Cognitive*” berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya cognition (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia / satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa. Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.<sup>6</sup>

Teori kognitif mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan. Jadi, teori

---

<sup>6</sup> Fairuzelsaid, <https://fairuzelsaid.wordpress.com/2011/12/01/teori-kognitif/> diakses pada tanggal 24-April-2018



ini berperan penting dalam suatu proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah.

## 2. Konseling Keluarga

Menurut Prof. Dr. H. Sofyan S. Willis dalam bukunya yang berjudul *konseling keluarga, family counseling* atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.<sup>7</sup>

Adapun tujuan umum konseling keluarga adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Membantu, anggota-anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait-mengait diantara anggota keluarga.
2. Untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika suatu anggota keluarga bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspektasi, dan interaksi anggota-anggota lain.
3. Agar tercapai keseimbangan yang akan membuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota.
4. Untuk mengembangkan penghargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.

---

<sup>7</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 83

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 89

Di dalam bimbingan pranikah konseling keluarga membantu mencegah dan memecahkan problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan, kehidupan berumah tangganya dan membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik serta mengembangkannya agar jauh lebih baik.

Dari penjelasan diatas telah dikemukakan teori yang dapat kita kaitkan dengan peran layanan bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah, jadi kesimpulannya adalah bimbingan pranikah tidak terlepas dari teori-teori tersebut, karena tujuan bimbingan pranikah sendiri yakni memberikah pengarahan, pembinaan, pelestarian kepada calon pengantin sebelum melangsungkan pernikahan memberikan petunjuk untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang penulis ketahui, Penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas, yaitu, peran layanan bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah (studi di KUA Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara) belum ada yang meneliti. Namun berkenaan dengan judul penelitian tersebut , diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Fauzi dengan judul skripsi *Konsep Bimbingan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Bahagia*, Mahmud Fauzi menyatakan bahwa urgensi bimbingan pernikahan dapat terlihat jelas dari menjawab sisi aspek masalah yang di timbulkan dari segi umur, ekonomi, pengalaman, dan pengetahuan calon pengantin dengan fungsi bimbingan pernikahan yang ada baik,

fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Khoirunnisak dengan judul *Aktivitas Bimbingan BP4 Bagi Calon Pengantin dalam Mencegah Perceraian di Kelurahan Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten OI* peneliti ini lebih memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat BP4 dalam pemberian bimbingan bagi calon pengantin dalam mengatasi pencegahan perceraian keluarga.<sup>10</sup>

Pada pembahasan skripsi yang ditulis oleh Rusmayanti dengan judul *Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Perceraian*, Rusmayanti menyatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam lebih berhasil bila penggunaan bimbingan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dalam mengantisipasi terjadinya perceraian di dalam rumah tangga.<sup>11</sup>

Selanjutnya pada skripsi Siska mayansi yang berjudul *Efektivitas Bimbingan Program Keluarga Sakinah Di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*, menjelaskan bahwa tidak kontinunya pelaksanaan program keluarga sakinah menyebabkan dirasakan tidak bermanfaat untuk keharmonisan rumah tangga di dalam keluarga yang telah dibina.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Mahmud Fauzi, *Konsep Bimbingan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Bahagia*, (Palembang: Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah, 2009)

<sup>10</sup> Khoirunnisak, *Aktivitas Bimbingan BP4 Bagi Calon Pengantin dalam Mencegah Perceraian di Kelurahan Tanjung Raja Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten OI*, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2011)

<sup>11</sup> Rusmayanti, *Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Perceraian*, (Palembang: Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah, 2004)

<sup>12</sup> Siska mayansi, *Efektivitas Bimbingan Program Keluarga Sakinah Di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*, (Palembang: Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah, 2015)

Serta pada skripsi Oktarina dengan judul *Keluarga Sakinah Pada Pasangan Suami Isteri Yang Belum Memiliki Anak Di Kota Palembang*, menyatakan bahwa keluarga yang tidak punya anak bisa menjadi keluarga sakinah jika kepercayaan mereka berbasis agama satu sama lain, realistis dan memahami karakteristik kehidupan rumah tangga, meningkatkan kualitas kebersamaan, kualitas komunikasi, dan menjaga harmoni dalam keluarga.<sup>13</sup>

Dari penelitian-penelitian diatas yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah; tempat penelitian, responden dan permasalahan. Adapun penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan kepada peran layanan bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah (studi di KUA Kecamatan Kotabumi, Lampung Utara).

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau fenomena tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat. Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengungkapkan fakta fakta yang tampak di lapangan sebagaimana adanya mengenai peran layanan bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kotabumi.

---

<sup>13</sup> Oktarina, *Keluarga Sakinah Pada Pasangan Suami Isteri Yang Belum Memiliki Anak Di Kota Palembang*,(Palembang: Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah, 2017)

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis data**

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang terkait dengan proses pelayanan bimbingan pranikah terhadap calon suami istri, faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan pranikah dan hasil yang di capai dari proses layanan bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kotabumi. Adapun yang meliputi data-data terkecil dengan komentar-komentar, ulasan, pandangan, dan penjelasan-penjelasan tentang faktor yang berperan dalam layanan bimbingan pranikah serta problematikanya di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

### **b. Sumber data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 4 (empat) petugas KUA dan 3 (tiga) pasangan yang telah mengikuti bimbingan pranikah di tahun 2016. Sedangkan sumber data skunder yaitu sumber data pendukung yang akan menjadi pelengkap dalam penelitian ini yakni buku-buku serta dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian, di samping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat

pengumpulan data memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>14</sup> Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Dalam observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung dengan cara mengikuti proses layanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kotabumi, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses layanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kotabumi.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi lebih lanjut tentang proses, hasil, dan kendala terhadap bimbingan pranikah dalam mengenai hasil di aplikasikannya yang berperan dalam layanan bimbingan pranikah terhadap calon suami istri di KUA Kecamatan Kotabumi.

c. Dokumentasi

Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Dari uraian tersebut dokumen dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yaitu berupa catatan-catatan, arsip dan lain-lain yang ada di KUA

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 158

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 177

Kecamatan Kotabumi yaitu data tentang hasil yang di capai dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kotabumi.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data, Stainback menegemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam prosespenelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.<sup>16</sup>

Sementara analisis data penelitian ini mengikuti model analisis miles dan hubermen (2009) yaitu;

- a. *Data reduction* (reduksi data) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang proses layanan bimbingan pranikah, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.
- b. *Data display* (penyajian data) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang proses layanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kotabumi.
- c. *Conclusion Drawing* (verifikasi) adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi, kesimpulan awan masih bersifat sementara, data akan berubah bila

---

<sup>16</sup> *ibid.*, h. 210

tidak di temukan bukti –bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kemukakan meruakan kesimpulan yang *kredibel*, sehingga peneliti dapat melihat segala sesuatu yang berkaitan dengan proses layanan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kotabumi dan menarik kesimpulan mengenai objek penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah menganalisa dan membahas hasil penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut;

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum seluruh skripsi yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka berpikir, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, sistematika pembahasan.

##### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini dipaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yang meliputi sebagai berikut; definisi bimbingan pranikah, komponen dan landasan hokum bimbingan, definisi pernikahan, tujuan, hikmah, hukum, prinsip-prinsip pernikahan, definisi keluarga sakinah serta faktor penghambat.

##### **BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**



Bab ini berisi tentang penjelasan wilayah penelitian meliputi: letak geografis, kondisi obyektif, visi dan misi, keadaan struktur organisasi, dan situasi demografi.

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan bagaimana fenomena keluarga sakinah di Kecamatan Kotabumi, apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan keluarga sakinah di Kecamatan Kotabumi, dan bagaimana peran layanan bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan Kotabumi.

#### BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, yang akan menguraikan hasil penelitian, kemudian daftar pustaka dan lampiran-lampiran.